

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Aktivitas Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon

Kegiatan pengajian pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon ini mengajak masyarakat untuk menjaga perilaku serta moral agar tetap berada di jalan Allah Swt. Selain itu juga mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian agar bisa lebih mempererat hubungan dengan Allah Swt, serta agar diri selalu berada dekat dengan Allah. Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dipimpin oleh Syekh Sofyan Simbolon yang dimana mempunyai aliran tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah.<sup>107</sup> Dengan adanya aktivitas Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon ini dapat membantu masyarakat khususnya murid Syekh Sofyan Simbolon untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berzikir dan belajar bersama untuk bekal akhirat kelak. Adapun jadwal kegiatan Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon sebagai berikut :

**TABEL V**  
**JADWAL PENGAJIAN MAJELIS ZIKIR SYEKH SOFYAN**  
**SIMBOLON**

No	Bentuk Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajian Umum	Malam Selasa	Pukul 20.00 WIB - sampai selesai
2.	Pengajian Umum	Malam Jumat	Pukul 20.00 WIB - sampai selesai

Berdasarkan jadwal di atas, pengajian yang diadakan oleh majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon hingga saat ini berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengajian tersebut dilaksanakan dua kali seminggu. Kegiatan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Irama (Jamaah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 27 September 2021 hari senin pada waktu 16.50.

pengajian tersebut juga diadakan pada malam hari yakni setiap malam Selasa dan malam Jumat. Adapun waktu yang telah ditentukan seperti biasa ba'da Isya pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Jamaah yang mengikuti pengajian pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon meliputi bapak-bapak, ibu-ibu dan ada juga sebagian remaja. Ketika memulai pengajian, keadaan jamaah harus berkumpul terlebih dahulu. Syekh Sofyan Simbolon selaku penasihat sekaligus pendiri majelis, memimpin jamaahnya dimana dari masing-masing jamaah untuk menyebutkan nama keluarga atau kerabat yang sudah meninggal untuk dikirimkan doa bersama. Adapun pengajian yang diadakan pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut sebagai berikut:

1. Pengajian ini diawali dengan membaca ayat suci Al-Quran. Adapun surat-surat yang akan dibacakan bersama adalah surat al-fatihah, surat yasin, surat al-waqiah, surat al-mulk dan surat pendek seperti surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-naas. Setelah itu membaca Ayat surat al-baqarah dari ayat satu sampai lima. Alasan Syekh Sofyan Simbolon mengambil surat-surat tersebut karena surat tersebut memiliki banyak keutamaan serta dianjurkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan membaca Al-Quran bersama agar mendapatkan pahala serta memohon kepada Allah agar diri selalu dekat dengan Allah.
2. Ketika pengajian berlangsung majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon melakukan sebuah praktek zikir bersama para jamaah untuk merujuk pada praktek tarekat Naqsyabandiyyah Al-Kholidiyyah tentunya tidak lepas dengan berzikir, agar diri untuk terus berada dekat dengan Allah. Dalam pengertian zikir adalah keutamaan terbesar dan pendekatan diri yang paling utama serta perantara yang paling cepat menyambung hubungannya dengan Allah.<sup>108</sup>

Dalam pelaksanaan zikir ada kondisi-kondisi tertentu. Syekh Sofyan Simbolon menjelaskan bahwa zikir yang sempurna harus

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Khalifah Fauzi pada tanggal 21 Agustus 2021 hari Sabtu pada waktu 16.40.

dilakukan ketika seseorang dalam keadaan suci seperti halnya berwudhu. Dalam pengajian Syekh Sofyan Simbolon, sebelum pengajian dimulai sebagian murid diwajibkan terlebih dahulu untuk mengambil air wudhu. Karena ketika dalam keadaan suci, maka lebih menghasilkan zikir yang penghayatannya lebih dalam.

Menurut Amin al-Kurdi bahwa ada dua jenis zikir yaitu al-zikir al-qolbi (berzikir di dalam hati) dan al-zikr al-lisani (berzikir dengan suara). Sedangkan menurut al-Kurdi zikir yang dilakukan dengan bersuara akan menambah pahala tujuh kali lipat. Adapun zikir yang ditalkinkan oleh Nabi Muhammad Saw tersebut zikir jahar yang artinya jelas karena zikir tersebut diucapkan dengan lisan.<sup>109</sup>

Bentuk zikir lisan yang paling utama diucapkan menurut Rasulullah Saw adalah mengucapkan kalimat لا اله الا الله pada zaman Rasulullah Saw kalimat zikir tersebut dibaca tiga kali sambil memejamkan mata dengan suara agak dikeraskan. Kemudian Sayyidina Ali mendengarkan dan meniru cara Rasulullah berzikir dan didengarkan oleh Rasulullah. Maka cara talqin tersebut di nisbatkan oleh Sayyidina Ali dalam talqin zikir.

Menurut Syekh Sambar, kalimat zikir لا اله الا الله tersebut disebut dengan zikir nafi itsbat. Arti dari nafi adalah meniadakan Tuhan terhadap seluruh makhluk dan isbat adalah menetapkan bahwa Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah Swt. Makna dari zikir tersebut juga dijelaskan pada kalimat awal yaitu لا yang berarti “tidak”, dapat disebut sebagai kata nafi (menafikan/meniadakan). Makna dari kalimat kedua yaitu اله الا yang berarti “tidak ada Tuhan” disebut menafikan dan menghapus semua bentuk penyembahan kepada selain Allah. Sedangkan makna dari kalimat akhir الله الا yang berarti “selain Allah” disebut sebagai menetapkan penyembahan (ibadah) hanya kepada Allah Swt.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Muhammad Amin Al-Kurdi, *Zikir Hati Lorong Suci Para Sufi*, Terj. Syarif Hade Mansyah, (Surabaya: Penerbit Hikmah, 2003), hlm. 47.

<sup>110</sup> Fauzy Bahreisy, *Zikir Penentrang Hati*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 90.

Jadi kalimat dari لا اله الا الله adalah tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah dan dapat diharapkan bahwa dengan kalimat zikir tersebut mampu menghidupkan tujuh latifah yang dimana latifah tersebut berasal dari tarekat Naqsyabandiyah.<sup>111</sup> Orang yang sudah terpatri hatinya dengan zikir nafi isbat, akan selalu mengeluarkan ucapan-ucapan yang baik dan mampu menjadi manusia yang berakhlak baik.

Bentuk zikir dari majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut menggunakan suara keras (*jahar*) dan ditutup dengan doa bersama. Berzikir dengan suara keras, seperti halnya kita akan membelah batu, kita harus memukulnya dengan keras dibarengi tenaga yang kuat. Begitu pula dengan hati manusia yang keras, agar hati menjadi lembut maka zikir dilakukan dengan suara yang keras. Karena tujuan dari berzikir tersebut agar diri selalu ingat kepada Allah serta mendapatkan petunjuk dari Allah Swt.

3. Setelah selesai berzikir Syekh Sofyan Simbolon seperti biasanya memberikan tausiah terhadap jamaahnya. Adapun materi dakwah yang disampaikan pengajian tersebut tentunya ajaran Islam itu sendiri, karena ajaran Islam sangat luas dan dapat dijadikan materi dakwah Islam. Dengan adanya tausiah bertujuan untuk mengajak jamaah agar bertambah keyakinan untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi. Secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### a. Aqidah

Secara bahasa aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan yang disimpulkan dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah sesuatu yang mengharuskan hati dan membenarkannya, membuat jiwa tenang

<sup>111</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1982), hlm. 52.

serta menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan serta keraguan. Sedangkan didalam Al-Quran aqidah Islam disebut sebagai iman.

Aqidah Islam atau iman dapat mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam. Karena itu, menjadi seorang muslim berarti menyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran Islam serta seluruh hidupnya juga didasarkan kepada ajaran Islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah: 208).<sup>112</sup>*

Pada dasarnya agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah. Dalam kehidupan bermasyarakat aqidah berperan penting karena dapat menjaga hubungan dengan manusia lain. Hal ini bisa diwujudkan dengan berbagai cara seperti saling menghargai satu sama lain ataupun lainnya. Maka dari itu Syekh Sofyan Simbolon menerapkan suatu aqidah terhadap jamaahnya agar terciptanya suatu masyarakat yang tentram dan harmonis. Tujuan aqidah disini dapat meningkatkan ibadah kepada Allah. Adapun fungsi aqidah tersebut memberikan ketenangan dan ketentraman kepada jiwa.

<sup>112</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah (2) ayat 208. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.

b. Syariah

Secara bahasa syariah berarti jalan. Sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Jadi syariah disini adalah suatu hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.<sup>113</sup> Aturan tersebut berisi perintah Allah untuk di taati dan di laksanakan, serta aturan-aturan tentang larangan Allah untuk di jauhi dan di hindarkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۖ

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imran: 104).<sup>114</sup>*

Demikian aturan dari hubungan manusia dengan Tuhan berwujud kewajiban seperti manusia menjalankan ritual ibadah. Rangkaian ibadah tersebut meliputi ibadah taharah, salat, zakat, puasa ataupun haji. Dalam syariah memiliki tujuan untuk menjaga atau memelihara agama dan meninggalkan kekufuran. Begitupun fungsi Syariah yakni menunjukkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah.

c. Akhlak

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk yang berarti perangai, tingkah laku, atau karakter. Kata akhlak atau khuluk terdapat pada Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4:

<sup>113</sup> Shabir Muslich, *400 hadits Pilihan Tentang Akidah, Syari'ah dan akhlak*, (Bandung: Alma&apos;arif, 1986), hlm. 66.

<sup>114</sup> Al-Quran Surat Ali-Imran (4) ayat 104. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.

## وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

*Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam:4).<sup>115</sup>*

Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia secara lahir dan batin. tentunya akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang mempunyai akhlak yang terpuji maka ia akan memberikan suatu manfaat dalam diri seseorang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Begitupun sebaliknya ketika akhlak seseorang tidak baik maka akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

Oleh karena itu, akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Maka Syekh Sofyan Simbolon memberikan materi akhlak agar manusia selalu berusaha untuk terus memperbaiki segala perbuatan yang dilakukan dan tetap terjaga oleh Allah. Adapun tujuan dari memberikan materi akhlak agar seseorang mengetahui untuk menghindari diri dari pengaruh akal pikiran menyesatkan yang bisa merugikan diri sendiri. Akhlak juga dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Hubungan aqidah, syariah dan akhlak adalah suatu kesatuan dalam ajaran islam. Adapun unsur yang membedakan tetapi tidak bisa dipisahkan sebagaimana aqidah menjadi sistem kepercayaan yang berdasarkan keyakinan, sementara syariah sebagai sitem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistematika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama. Dapat dilihat bahwa muslim yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya ditunjukkan

---

<sup>115</sup> Al-Quran Surat Al-Qalam (29) ayat 4. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.

kepada Allah sehingga tergambar akhlak yang terpuji dalam dirinya.<sup>116</sup>

Sebagaimana diketahui, kegiatan pengajian majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon tentunya untuk menyambung tali silaturahmi agar terus terjaga dengan baik. Agar silaturahmi terus terjalin, silaturahmi disini tidak hanya berjalan dipengajian saja kewajiban seorang muslim satu sama lain harus saling menolong satu sama lain. Seperti halnya menjenguk orang sakit. Ketika ada salah satu jamaah yang sedang sakit, Syekh Sofyan Simbolon mengajak kepada para jamaah untuk menjenguk. Selain menjadi kewajiban seorang muslim, Syekh Sofyan Simbolon juga mengajak para jamaahnya untuk berziarah bersama. Dalam silaturahmi tersebut selain mendapatkan kekompakan antara seluruh jamaah, jamaah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon juga sudah menganggap jamaah sebagai bagian dari keluarga.<sup>117</sup>

## **B. Metode Zikir Syekh Sofyan Simbolon**

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (*method*) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Dalam zikir ada perbedaan tingkatan dan masing-masing memiliki cara yang berbeda. Beberapa di antaranya diungkapkan secara lahiriah dengan suara yang dapat didengar, beberapa lagi dengan menggunakan perasaan batin yaitu diam dari pusat hati. Akan tetapi zikir yang diungkapkan dengan mulut hanyalah sebagai wujud manifestasi dari hati agar tidak melupakan Allah Swt.

---

<sup>116</sup> Shabir Muslich, 400 hadits Pilihan Tentang Akidah, Syari'ah dan akhlak, (Bandung: Almarif, 1986), hlm. 70.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Khalifah Kamil pada tanggal 21 Agustus hari Sabtu pada waktu 15.40.

Metode zikir majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon, membedakan dirinya dengan aliran lain dalam hal zikir yang lazimnya seperti zikir khafi (tersembunyi), atau qalbi (dalam hati), sebagai lawan dari zikir jahar (keras) yang lebih disukai tarekat-tarekat lainnya. metode zikir Syekh Sofyan Simbolon memiliki jumlah hitungan zikir yang diamalkan lebih banyak dan juga bisa dilakukan secara sendiri-sendiri. Akan tetapi mereka yang tinggal dekat dengan seorang syekh, cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan dimana dilakukan zikir berjama'ah. Banyak tempat pertemuan semacam itu dilakukan dua kali seminggu yaitu pada malam Jumat dan malam Selasa. Sedangkan di pertemuan lain dilaksanakan tengah hari sekali seminggu atau dalam selang waktu yang lebih lama lagi.

Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon memiliki dua dasar zikir, biasanya zikir tersebut diamalkan pada pertemuan yang sama. Seperti halnya zikir ism al-dzat (mengingat nama yang Haqiqi) dan zikir tauhid (mengingat keesaan). Zikir ism al-dzat (mengingat nama yang Haqiqi) tersebut terdiri dari pengucapan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali dengan cara dihitung melalui tasbih, sembari memusatkan perhatian kepada Allah semata.

Zikir tauhid terdiri atas bacaan perlahan yang disertai dengan pengaturan napas kalimat لا اله الا الله, sembari membayangkan menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi لا menjadi permulaan digambar dari daerah pusar sampai keatas ubun-ubun. Bunyi ilaha turun kekanan dan berhenti di ujung bahu kanan. Di situ, kata berikutnya لا اله الا الله dimulai dengan turun melewati bidang dada, dan kata yang terakhir الله dihunjamkan sekuat tenaga sampai ke jantung sambil membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah dan membara serta memusnahkan segala kotoran yang berada di hati.<sup>118</sup>

Pada saat melafazkan zikir tersebut, disyaratkan dapat mengingat apa maksud serta arti yang terkandung dalam kalimat tersebut, yaitu bahwa tiada Zat yang dimaksud selain Allah yang penuh dengan sifat kesempurnaan dan dibersihkan dari segala sifat kekurangan. Setelah selesai

<sup>118</sup> Ismail Nawawi, Risalah Zikir Dan D'oa, (Surabaya: Karya Agung, 2008), hlm. 66.

membaca zikir tersebut, kemudian disempurnakan dengan membaca shalawat kepada Nabi dan ditutup dengan doa.

Untuk itu zikir menjadi salah satu jalan agar manusia lebih mengingat Allah Swt karena kenikmatan berupa kekayaan, harta, maupun kelezatan lahir dan batin yang ada pada manusia adalah pemberian dari Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl ayat 53 :

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ<sup>٥٣</sup>

*Artinya: "Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya lah kamu meminta pertolongan". (QS. An-Nahl : 53).<sup>119</sup>*

Maka dari itu, pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon ini adalah dengan melalui pendekatan zikir, yang mana zikir ini dimaksudkan agar seseorang dapat melakukan kebiasaan yang baik serta selalu menuntun kepada mereka untuk selalu mengingat Allah. Dan dalam majelis Syekh Sofyan Simbolon selalu menempatkan tasawuf sebagai pakaiannya. Sementara zikir tersebut ditempatkan sebagai muamalahnya, dan yang dipelajari dan diperoleh dari mursyidnya, semua diperdalam lagi dalam bentuk pengamalan untuk memoles perilaku sehari-hari.

### C. Peran Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon

Majelis zikir Syekh Sofyan Soimbolon menjadi salah satu wadah yang paling tepat sebagai sarana untuk mengarahkan masyarakat melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Karena majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon berupaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesadaran beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh, bahwa masyarakat desa Tanjung Kasau semakin tekun dalam menjalankan semua perintah Allah Swt. Tidak hanya ibadah yang bersifat wajib saja yang

<sup>119</sup> Al-Quran Surat An-Nahl (14) ayat 53. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.

dikerjakan melainkan ibadah yang bersifat sunnah pun juga dikerjakan. Seperti halnya dari yang sebelumnya tidak mengerjakan shalat menjadi mau mengerjakan shalat, dari yang tidak pernah mengerjakan shalat sunnah menjadi mengerjakan shalat sunnah, dari yang tidak suka mengikuti atau mendengarkan ceramah agama menjadi suka mengikutinya, dari yang tidak suka melakukan shadaqah menjadi suka melakukan shadaqah, semua itu dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri, tanpa disuruh orang sekitarnya dan banyak wanita yang sudah mulai menggunakan jilbab untuk menutup auratnya.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dapat memberikan perubahan yang positif bagi kehidupan masyarakat desa Tanjung Kasau. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat dilatih untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Perubahan yang terjadi di masyarakat membuktikan bahwa kesadaran beragama masyarakat desa Tanjung Kasau sudah mendekati kriteria kematangan beragama. Hal ini sesuai dengan keterangan yang terkandung dalam QS. Al-Mu'minuun ayat 1-10 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ<sup>١</sup> ، الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ<sup>٢</sup> ، وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ  
 اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ<sup>٣</sup> ، وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ<sup>٤</sup> ، وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ  
 حَافِظُونَ<sup>٥</sup> ، إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ<sup>٦</sup>  
<sup>٦</sup> فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ<sup>٧</sup> ، وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ  
 وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ<sup>٨</sup> ، وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ<sup>٩</sup> ، أُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْوَارِثُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang

mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi”. (QS. Al-Mu'minun: 1-10).

Dan pada QS. Al-Furqan ayat 71-73 :

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ۝ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ  
الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ۝ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ  
لَمْ يَخْرُوْا عَلَيْهَا سُومًا وَعُمِيَانًا ۝

Artinya: “Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta”. (QS. Al-Furqan: 71-73).

Berdasarkan pada ayat-ayat yang terdapat dalam kedua surat di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria kematangan beragama dapat disimpulkan sebagai orang yang khusyu' dalam shalatnya, orang yang menjauhkan diri dari hal yang tidak berguna, menunaikan zakat, menjaga kemaluannya kecuali kepada isteri-isteri yang sah, jauh dari perbuatan yang melampaui batas, memelihara amanat dan janji yang dipikulnya, memelihara shalatnya, merendahkan diri dan bertawadlu', menghidupkan malamnya dengan bersujud, selalu takut dan meminta ampunan agar terjauh dari neraka Jahanam, membelanjakan hartanya secara tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tidak menyekutukan Allah, tidak membunuh, tidak berzina, suka bertaubat, tidak memberi persaksian palsu dan jauh dari perbuatan sia-sia, memperhatikan Al-Quran, bersabar, dan mengharapkan keturunan yang bertaqwa.

Peran Syekh Sofyan Simbolon dalam membantu meningkatkan ketaatan masyarakat desa Tanjung Kasau, juga menggunakan metode zikir

yang mempunyai fungsi katarsis (penyucian diri) yang menjadi sarana pelepasan emosi dan kecemasan yang terpendam dalam hati mereka. Proses katarsis ini sangat penting dilakukan bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah emosional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon memiliki peranan yang signifikan dalam peningkatan kesadaran beragama masyarakat di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Karena majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon mampu membimbing masyarakat untuk meningkatkan kualitas beragamanya yang mendekati kriteria kematangan beragama. Hal ini dapat dilihat perubahan yang terjadi di masyarakat yang dengan sadar melaksanakan perintah Allah Swt tanpa menunggu perintah dari orang sekitarnya. Akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakan perintah ajaran agama tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Semua yang mereka kerjakan berdasarkan keinginannya sendiri.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon**

Dalam setiap kegiatan tidak selamanya akan berjalan dengan lancar pasti ada hambatan yang menjadikan kendala suatu kegiatan tersebut. Dalam hal ini adapun faktor pendukung dan penghambat pada Majelis Zikir Daarussalam sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon
  - a. Adanya dukungan dari sang mursyid yaitu Syekh H. Tajuddin Mudawar selaku guru Syekh Sofyan Simbolon yang telah mempercayai Syekh Sofyan Simbolon dalam mendirikan majelis zikir dan mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di kalangan masyarakat desa Tanjung Kasau yang pada akhirnya bisa terlaksanakan dengan baik hingga sampai saat ini.
  - b. Adanya sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon serta meningkatkan keimanan

dalam diri manusia agar diri selalu berada dekat dengan Allah dan menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Sebagian masyarakat desa Tanjung Kasau memberikan dukungan pada pengajian ini. Dengan adanya kegiatan pengajian dan zikir yang diadakan pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon ini menjadi suatu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## 2. Faktor Penghambat Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon

a. Kurang adanya minat atau keinginan dari sebagian masyarakat desa Tanjung Kasau tersebut untuk belajar tarekat Naqsyabandiyyah Al-Kholidiyah pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon.

b. Dalam setiap jamaah ketika ingin belajar mendalami tarekat Naqsyabandiyyah Al-Kholidiyah tentu di dalam dirinya memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh walaupun jarak yang di tempuh sangat jauh. Akan tetapi ada rasa malas bagi para jamaah yang menjadikan hambatan untuk mencapai suatu keilmuan tertentu. Dari hal tersebut menyebabkan jamaah tidak mengikuti pengajian dan tidak mencapai keilmuan yang ia inginkan.

c. Kedatangan para jamaah yang tidak tepat waktu, sehingga membuat memulainya pengajian sampai larut malam sehingga pada akhirnya menyebabkan sebagian jamaah mengantuk.

d. Pada umumnya jamaah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut kebanyakan berasal dari kalangan pekerja, sehingga mereka sangat terbatas untuk mengikuti pengajian yang diadakan pada majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon.

e. Kediaman Syekh Sofyan Simbolon yang sekaligus tempat majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon yang kurang memadai sehingga ketika jamaah sedang dalam keadaan banyak, membuat jamaah kekurangan tempat ketika pengajian berlangsung sehingga tempat menjadi sempit.